

Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bernyanyi dengan Media Poly Clap

^{1*}Desri Yanti, ²Masliah Ilahiah

¹⁻² STAI La Tansa Mashiro

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun kelompok B di PAUD Pertiwi, Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak, Banten. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan, dan menyusun kalimat sederhana secara lisan. Sebanyak 37% anak tidak mampu menjawab pertanyaan saat kegiatan tanya jawab dalam proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut, metode bernyanyi media poly clap sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 14 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi dengan media poly clap dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Persentase capaian kemampuan bahasa anak meningkat dari 37% pada pra-siklus menjadi 53% pada siklus I, dan mencapai 84% pada siklus II.

Kata Kunci— kemampuan bahasa, metode bernyanyi, media poly clap, anak usia dini

Abstract— *This study aims to determine the improvement of language skills in children aged 5–6 years in Group B at PAUD Pertiwi, Cikulur District, Lebak Regency, Banten Province. Based on preliminary observations, it was found that most children still had difficulties in expressing their opinions, answering questions, and constructing simple sentences orally. As many as 37% of the children were unable to answer questions during the question-and-answer activities in the learning process. To address this issue, the singing method using poly clap media was applied as a fun and interactive learning strategy. The research method used was Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. The research subjects consisted of 14 children. Data were collected through observation, documentation, and interviews. The results showed that the singing method using poly clap media could improve the children's language skills. The percentage of language skill achievement increased from 37% in the pre-cycle to 53% in Cycle I, and reached 84% in Cycle II.*

Keywords— *language skills, singing method, poly clap media, early childhood* This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Nama Penulis : Desri Yanti
Email: Email Penulis : desri.yanti@unilam.ac.id Bu

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan berbagai aspek tumbuh kembangnya, meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial, emosional, motorik halus, dan motorik kasar. Anak usia dini, yang berada pada rentang usia 0–6 tahun, mengalami proses pertumbuhan dan

perkembangan yang unik dan pesat. Perkembangan tersebut mencakup koordinasi motorik, inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional, dan spiritual), sosial emosional, serta bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak (Mursid, 2015).

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah kemampuan bahasa. bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif menurut vygotsky dalam Susanto menyatakan bahwa :*"language is critical for kognitive development. language provide a means for expressing ideas and asking question and it provides the categories and concept for thinking."* (Susanti, D., & Anggraini, 2020). Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan Bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori kategori untuk berfikir. Bahasa berfungsi sebagai alat utama dalam mengekspresikan perasaan, keinginan, serta sarana komunikasi dan pemahaman lingkungan sekitar. Selain itu, bahasa juga menjadi dasar dalam pengembangan kognitif dan sosial anak. Oleh karena itu, stimulasi bahasa yang tepat dan menyenangkan sangat dibutuhkan agar perkembangan kemampuan bahasa anak dapat berlangsung optimal. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kompetensi dasar yang dikembangkan di PAUD (sujiono, 2019).

Pada anak usia dini, kemampuan berbahasa masih terbatas, terutama dalam memahami sudut pandang orang lain. Salah satu metode efektif dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak adalah melalui metode bernyanyi. Berdasarkan hasil penelitian Safirina bernyanyi bukan hanya sebagai sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, tetapi juga sebagai kegiatan yang menyenangkan dan memberikan kepuasan emosional bagi anak usia dini (Safirina, 2018). Bernyanyi mampu membuka pintu wawasan baru serta merangsang imajinasi kreatif anak. Selain itu, kegiatan bernyanyi atau bermain musik dapat melatih seluruh bagian otak kanan dan kiri secara optimal. Ketika anak mendengarkan musik atau bernyanyi, otak kiri yang mengatur bahasa, logika, matematika, dan akademik memproses lirik lagu, sedangkan otak kanan yang mengatur irama, persamaan bunyi, gambar, emosi, dan kreativitas memproses musik secara simultan (Fauziddin, 2014).

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersbut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal (Safrudin, 2017). Pembelajaran dengan menggunakan nyanyian juga dapat meningkatkan daya ingat anak terhadap materi pelajaran. Lagu dengan nada tertentu lebih mudah melekat dalam memori anak dibandingkan metode hafalan konvensional, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Samsuri, 2019). Namun, keberhasilan metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam mengelola teknik bernyanyi dan pemilihan lagu yang sesuai (Fadlillah, 2014).

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Hasil penelitian yang dilakukan Marlina menemukan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5 tahun secara signifikan (Marlina, 2018). Di perkuat oleh penelitian Siregar dan Purba menyatakan bahwa penggunaan media musik ritmis membantu anak dalam mengembangkan keterampilan berbahasa melalui aktivitas bermain sambil bernyanyi (Siregar, D., & Purba, 2019). Selain itu, penelitian Hasanah membuktikan bahwa penggunaan media *poly clap* mampu meningkatkan aspek fonologis dan artikulasi anak usia 4-6 tahun (Hasanah, 2021). Dengan demikian, berbagai penelitian tersebut secara konsisten

menunjukkan bahwa metode bernyanyi, terutama yang didukung dengan media seperti musik ritmis dan poly clap, terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek kemampuan berbahasa anak usia dini, mulai dari keterampilan berbicara hingga fonologis dan artikulasi.

Berdasarkan pengamatan di PAUD Pertiwi, Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak – Banten, ditemukan bahwa kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun kelompok B masih rendah. Anak-anak belum mampu mengulang lagu sederhana, menyampaikan perasaan saat belajar, menyimak perkataan guru atau teman dengan baik, serta masih kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Anak juga mengalami kesulitan memahami beberapa perintah sekaligus dan kurang mengenal simbol-simbol sederhana. Dari 14 anak yang diamati, perkembangan bahasa hanya mencapai 37%. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas, Ibu Yoyoh, yang menyatakan: *“Perkembangan kemampuan bahasa di PAUD Pertiwi kurang berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari masih banyak anak yang belum mampu berkomunikasi dengan baik, belum mampu memberikan jawaban sederhana, belum mampu mengungkapkan perasaannya saat belajar, dan masih banyak anak yang belum hapal lirik lagu sederhana. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya metode dan model pembelajaran yang efektif sehingga berdampak pada perkembangan bahasa anak.”* (Wawancara, 05 Mei 2024)

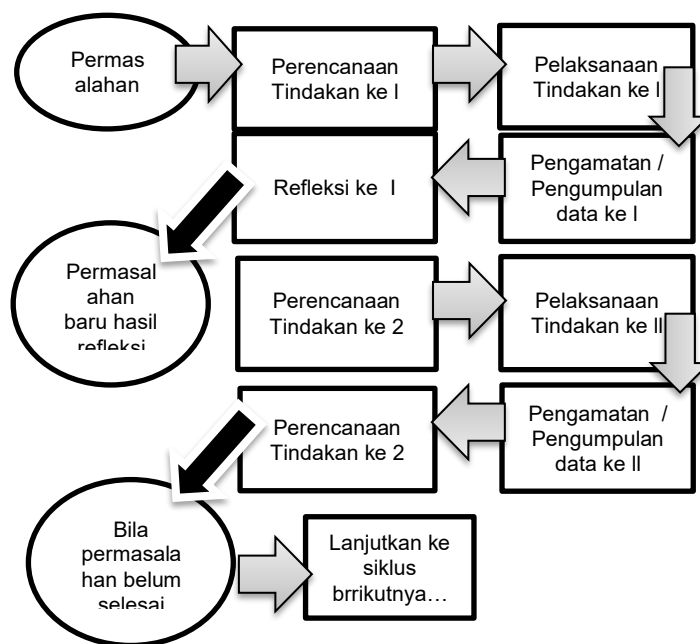
Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa adalah metode bernyanyi. Lagu anak-anak memiliki keunikan dalam bentuk irama, pengulangan kata, dan intonasi yang mudah diikuti oleh anak. Metode ini telah terbukti mampu menstimulasi aspek kebahasaan secara alami dan menyenangkan (Palupi, F. N., Suryaningsih, R., & Lestari, 2023) (Marlina, 2018). Untuk mendukung metode ini, diperlukan media yang menarik dan mendukung keterlibatan aktif anak. Salah satu media yang relevan adalah *poly clap*, yaitu alat bantu ritmis berupa kepingan tepuk tangan berwarna-warni yang mengeluarkan suara saat ditepukkan. Media ini dapat membantu meningkatkan fokus, konsentrasi, serta melatih koordinasi motorik dan pendengaran anak (Hasanah, 2021).

Dengan menggabungkan metode bernyanyi dan media *poly clap*, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan memfasilitasi keterlibatan aktif anak. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode bernyanyi menggunakan media *poly clap* dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peningkatan kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun melalui metode bernyanyi menggunakan media poly clap di kelompok B PAUD Pertiwi Kecamatan Cikulur, Kabupaten Lebak, Banten? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun di PAUD Pertiwi melalui penerapan metode bernyanyi yang dipadukan dengan penggunaan media *poly clap* sebagai alat bantu pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada efektivitas metode bernyanyi dengan media *poly clap* dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki proses dan

hasil pembelajaran secara langsung melalui tindakan yang terencana, terstruktur, dan reflektif di kelas. Model PTK yang digunakan merujuk pada konsep dari Kemmis dan McTaggart, yang meliputi tahapan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) pada setiap siklusnya. Berikut model spiral Kemmis dan McTaggart.



Gambar 1. Metode PTK

Alur penelitian digambarkan sebagai berikut: (1) Perencanaan (Planning): Menyusun rencana pembelajaran dengan metode bernyanyi dan media poly clap, termasuk perangkat RPPH, media, dan skenario kegiatan, (2) Tindakan (Acting): Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun, (3) Observasi (Observing): Mengamati dan mencatat perkembangan bahasa anak selama pembelajaran berlangsung menggunakan instrumen observasi. (4) Refleksi (Reflecting): Menganalisis hasil tindakan dan menyusun rencana tindak lanjut untuk siklus berikutnya. Siklus dilakukan dua kali untuk mencapai perbaikan dan peningkatan perkembangan kemampuan bahasa anak.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5–6 tahun kelompok B yang berjumlah 14 orang di PAUD Pertiwi, Kecamatan Cikurur, Kabupaten Lebak, Banten. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan temuan awal bahwa sebagian besar anak menunjukkan kemampuan bahasa yang masih rendah. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi terhadap indikator perkembangan bahasa anak yang dihitung dalam bentuk persentase pencapaian. Data kualitatif dianalisis berdasarkan catatan observasi dan hasil wawancara untuk menggambarkan peningkatan secara proses dan perilaku. Kriteria keberhasilan ditetapkan apabila minimal 80% anak mencapai indikator perkembangan bahasa yang ditetapkan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) untuk aspek bahasa. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. (Mix methode).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 Juni 2024 peneliti di tempat penelitian yaitu PAUD Pertiwi Sumurbandung, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas B

pada tema tanaman di PAUD Pertiwi, guru menggunakan metode ceramah. Ketika proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode ceramah akan berdampak pada anak kurangnya memperdulikan situasi kelas. Ketika berlangsung pembelajaran, anak tampak jenuh dan bosan karena mendengarkan materi terlalu lama sehingga anak kurang semangat. Berikut data hasil observasi yang dilakukan sebelum tindakan

Tabel 1 Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B PAUD Pertiwi Pra Siklus.

No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa											Persentase
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	
1	AN	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	15	37,5%
2	AR	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	15	37,5%
3	AY	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	12	30%
4	AI	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	18	45%
5	KD	2	1	1	2	2	1	2	1	3	3	18	45%
6	KS	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	16	40%
7	LA	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	16	40%
8	MAA	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	15	37,5%
9	MAY	1	1	3	3	2	1	1	1	1	1	15	37,5%
10	MBR	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	15	37,5%
11	MR	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	12	30%
12	SDC	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	30%
13	ZA	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	12	30%
14	ZAK	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	15	37,5%
Total Nilai Pencapaian												206	
Hasil Persentase												37%	

B

erd
asar

kan hasil observasi kemampuan bahasa anak kelompok B di PAUD Pertiwi pada tahap pra-siklus, diketahui bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan perkembangan bahasa yang optimal, dengan pencapaian rata-rata baru mencapai **37%**. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti bersama guru kolaborator sepakat untuk mencoba strategi pembelajaran yang berbeda, yaitu dengan menerapkan **metode bernyanyi** sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak.

Tabel 2 Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B PAUD Pertiwi Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa											Persentase
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Total	
1	AN	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	22	55%
2	AR	2	3	2	2	2	1	1	3	3	3	22	55%
3	AY	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	23	57,5%
4	AI	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	21	52%

5	KD	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19	47,5%
6	KS	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	19	47,5%
7	LA	2	2	2	2	3	1	1	3	3	1	20	50%
8	MAA	2	3	2	1	1	3	2	2	2	2	20	50%
9	MAY	2	2	2	2	3	1	1	3	3	3	22	55%
10	MBR	3	3	3	1	1	2	2	3	3	1	22	55%
11	MR	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	23	57,5%
12	SDC	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	20	50%
13	ZA	3	3	2	3	1	1	2	2	2	2	21	52,5%
14	ZAK	2	2	2	3	3	3	1	1	2	2	21	52,5%
Total Nilai Pencapaian												295	
Hasil Persentase												53%	

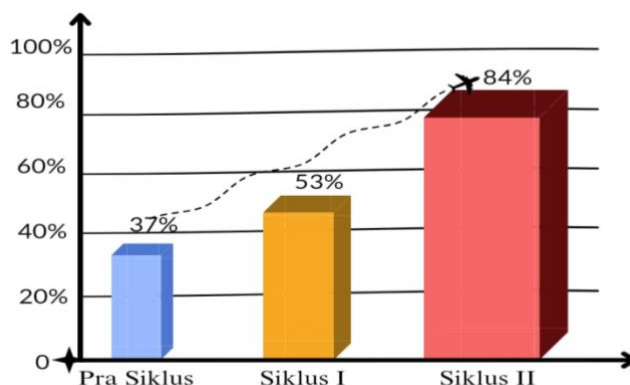
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil kemampuan Bahasa anak mencapai 53%. Ketika pelaksanaan di siklus I, guru kolaborator cenderung kurang memperhatikan situasi kelas dalam pembelajaran metode bernyanyi di dalam kelas. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I belum mencapai indikator penilaian sesuai dengan kriteria keberhasilan. Sehingga penelitian berlanjut ke siklus 2.

Tabel 3 Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B PAUD Pertiwi Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa										Total	Persentase
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
1	AN	4	4	3	3	2	4	2	2	3	2	29	72,5%
2	AR	4	4	4	2	2	3	4	4	3	2	32	80%
3	AY	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	33	82,5%
4	AI	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	33	82,5%
5	KD	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	30	75%
6	KS	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	34	85%
7	LA	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	34	85%
8	MAA	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	36	90%
9	MAY	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	97,5%
10	MBR	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	97,5%
11	MR	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	29	72,5%
12	SDC	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	30	75%
13	ZA	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	36	90%
14	ZAK	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	36	90%
Total Nilai Pencapaian												470	
Hasil Persentase												84%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil kemampuan Bahasa anak kelompok B (usia 5-6 tahun) terdapat peningkatan yang cukup signifikan, pada siklus II ini meningkat menjadi 84% dari pra siklus. Setelah peneliti mengadakan penelitian dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar yang variasi yaitu bernyanyi

menggunakan media poly clap, peneliti mendapatkan hasil laporan penelitian secara analisis sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Perbandingan Peningkatan Pra Siklus,Siklus I Dan Siklus II

Setelah melaksanakan penelitian dengan dua siklus, pada table di atas menunjukkan bahwa, dengan melaksanakan keragaman strategi belajar di kelas mampu meningkatkan Bahasa kelompok B di PAUD Pertiwi. sebagai tolak ukur dalam keberhasilan Tindakan adalah adanya peningkatan Bahasa anak serta kegiatan pembelajaran antara sebelum pelaksanaan tindakan dengan dengan setelah pelaksanaan Tindakan. pelaksanaan Tindakan dengan menggunakan strategi belajar yang tepat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi, seni dan kognitif anak. walaupun masih ada dua anak yang belum mencapai setandar dalam peningkatan Bahasa menurut Standar Kopetensi Internal (SKI) di PAUD Pertiwi. itupun disebabkan oleh kecerdasan mereka berdua di bawah rata rata kawan yang lain.

Seorang guru harus di tuntut untuk kreatif dan inovatif dalam mencari terobosan pembelajaran. sehingga setiap guru harus memilih system pembelajaran lebeih kreatif, dalam mengajar guru harus mampu menimbulkan rasa senang selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. hal ini akan menambah motivasi siswa saat pembelajaran berlangsung hingga di dapatkan tujuan pembelajaran yang maksimal. dan harus melibatkan siswa ikut berperan aktif dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Penelitian oleh Franco dkk. (2021) menyatakan bahwa interaksi bernyanyi dengan bayi dan balita memberikan dampak positif dalam pengembangan kosakata saat mereka tumbuh (*vocabulary building*) (Franco, F., Custodero, L. A., & Reissland, 2021). Hal ini selaras dengan temuan bahwa anak-anak mempelajari kosakata baru lebih efektif ketika dipadukan dengan melodi, termasuk penggunaan ritme dari Poly Clap. Diperkuat oleh Studi oleh Ludke et al menunjukkan bahwa proses menghafal kosakata menjadi lebih efektif bila dikombinasikan dengan nada dan irama lagu (Ludke, K. M., Ferreira, F., & Overly, 2014). Dengan Poly Clap, pengulangannya menjadi ritmis dan menarik sehingga memudahkan internalisasi kosa kata.

Penelitian Palupi et al. menyatakan bahwa kombinasi lagu dan gerak dapat meningkatkan kemampuan mendengar dan bicara pada anak usia dini (Palupi, F. N., Suryaningsih, R., & Lestari, 2023). Permainan seperti clapping games (analog dengan Poly Clap) sangat efektif untuk pendekatan aktif melalui bermain sambil belajar diperkuat oleh hasil penelitian Amalia & Hasana menyimpulkan bahwa aktivitas bernyanyi secara konsisten mendukung perkembangan keterampilan bahasa anak, terutama dalam komunikasi sosial dan kosakata anak usia dini (Amalia, E. R., & Hasana, 2018)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa melalui metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan Bahasa anak di Paud Pertiwi Cikulur, Lebak, Banten. Adapun cara meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui metode bernyanyi menggunakan media poly Clap yaitu, 1) Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan. 2) Guru merumuskan dengan benar informasi/konsep materi baru apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik. 3) Guru memilih nada lagu yang familiar di kalangan peserta didik. 4) Guru menyusun informasi/konsep materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih. 5) Guru poly clap sesuai tema lagu. 6) Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu dengan menyanyikannya, sambil menepukkan poly clap. 7) Guru mendemonstrasikannya secara bersama-sama dan berulang-ulang. 8) Guru mengusahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai. 9) Guru mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah dapat menguasai materi kebahasaan melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.

Hasil dari upaya meningkatkan bahasa anak usia dini melalui metode bernyanyi menggunakan media poly clap pada anak usia 4-5 tahun di Paud Pertiwi Cikulur, Lebak, Banten yaitu 9 anak yang semula nilainya BB (Belum Berkembang), pada siklus I menjadi 4 anak atau sebesar 23.5 % dari jumlah anak, dan pada siklus II tidak ada anak dengan nilai bahasa BB (Belum Berkembang). Dari 5 anak yang nilainya MB (Mulai Berkembang), pada siklus I naik menjadi 8 atau sebesar 47% dari jumlah anak, dan pada siklus II menjadi 2 anak atau sebesar 12% dari jumlah anak. Dan yang semula belum ada anak yang mendapat nilai BSB (Berkembang Sangat Bagus) setelah ada tindakan pada siklus I terdapat 1 anak yang nilai bahasanya Berkembang Sangat Bagus (BSB) atau sebesar 6% dari jumlah anak, dan pada siklus II naik menjadi 4 anak atau sebesar 24% dari jumlah anak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STAI La Tansa Mashiro yang telah memberi dukungan financial terhadap penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. R., & Hasana, H. (2018). Mengasah keterampilan bahasa anak usia dini melalui kegiatan bernyanyi. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31538/aulada.v1i1.207>.
- Fadlillah, R. (2014). *Teknik bernyanyi untuk pembelajaran anak usia dini*. Prenadamedia Group.
- Franco, F., Custodero, L. A., & Reissland, N. (2021). Singing to infants matters: Early singing interactions affect musical preferences and facilitate vocabulary building. *Journal of Child Language*. <https://www.cambridge.org/core/journals/journal-of-child-language/article/singing-to-infants-matters-early-singing-interactions-affect-musical-preferences-and-facilitate-vocabulary-building/103D68368DDDCB6B80D2939C5667FD7F>
- Hasanah, N. (2021). Penggunaan media poly clap untuk meningkatkan kemampuan fonologis anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 45–43.

- <https://doi.org/10.xxxx/jpa.v10i2.2021>
- Ludke, K. M., Ferreira, F., & Overy, K. (2014). Singing can facilitate foreign language learning. *Languages. MDPI*. <https://www.mdpi.com/2226-471X/7/2/72>
- Marlina, S. (2018). Efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia din. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 123–132. <https://doi.org/10.xxxx/obsesi.v3i1.2018>
- Mursid, M. (2015). *Perkembangan anak usia dini*. Remaja Rosdakarya.
- Palupi, F. N., Suryaningsih, R., & Lestari, S. A. (2023). Pengaruh pembelajaran lagu anak terhadap kemampuan bahasa reseptif anak usia dini. *Early Childhood Education and Development Journal (ECEDJ)*. <https://jurnal.uns.ac.id/ecedj/article/view/33020>
- Safirina, D. (2018). Bernyanyi sebagai media ekspresi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 5(1), 30–37.
- Safrudin, A. (2017). *ategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini: Panduan bagi Guru, Orangtua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*. Kalimedia.
- Samsuri, M. (2019). Media musik ritmis dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3). <https://doi.org/10.xxxx/jpaud.v7i3.2019>
- Siregar, D., & Purba, S. (2019). Media musik ritmis dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 110–118. <https://doi.org/10.xxxx/jpaud.v7i3.2019>
- sujiono. (2019). *Perkembangan bahasa pada anak usia dini*. Rajawali Pers.
- Susanti, D., & Anggraini, R. (2020). Lingkungan Tempat Tinggal Dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Pendidikan Dasar*, xiv(1), 31.